

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Zurni Rizqiyati<sup>1</sup>, Riski Kurniawan<sup>2</sup> Mahfida Inayati<sup>3</sup>, Zainuddin Syarif<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura

Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan,  
Jawa Timur 69371

<sup>1</sup>23381122042@student.iainmadura.ac.id, <sup>2</sup>23381121037@student.iainmadura.ac.id,  
<sup>3</sup>mahfidainayati99@gmail.com, <sup>4</sup>doktorzainuddinsyarif@gmail.com

**Abstract:** *Indonesia is a country that has racial, cultural, religious and ethnic diversity. This diversity can also cause conflicts if not managed properly. To prevent the occurrence of these conflicts, multicultural education is needed. Multicultural education is not explicitly mentioned in the National Education System Law, but the Law in the National Education System leads to multicultural education. The research method used is library research by analyzing articles on the implementation of multicultural education in practice which are presented in detail in the table. Implementation has three important aspects, namely, planning in the form of curriculum, implementation in the form of learning methods and evaluation in the form of application or impact of the implementation of the curriculum and teaching methods. In the implementation of multicultural education, there are also challenges and opportunities. The challenges are, the ambiguity of tolerance limits, the tendency of restrictions on homogeneous or similar groups and the lack of understanding of the younger generation in using social media.*

**Keywords:** *education, multicultural, implementation*

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman ras, budaya, agama dan etnis. Keberagaman tersebut juga dapat menyebabkan konflik jika tidak di kelola dengan baik. Untuk mencegah terjadinya konflik tersebut dibutuhkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural tidak disebutkan dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tetapi Undang-Undang dalam Sistem Pendidikan Nasional mengarah pada pendidikan multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah library reseach dengan cara menganalisis artikel-artikel tentang implementasi pendidikan multikultural dalam praktik yang disajikan secara rinci dalam tabel. Pengimplementasian mempunyai tiga aspek penting yaitu, perencanaan yang berupa kurikulum, pelaksanaan yang berupa metode pembelajaran dan evaluasi yang berupa iplikasi atau dampak dari terlaksananya kurikulum dan metode pembelajaran. Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural juga mempunyai tantangan dan peluang. Tantangannya yaitu, ambigunya batasan toleransi, kecenderungan pembatasan pada kelompok homogen atau sejenis dan ketidak pahaman generasi muda dalam menggunakan media sosial. sedangkan peluangnya adalah pengembangan kesadaran antar budaya, dapat menciptakan pelajaran yang inklusif, meningkatkan empati dan kecakapan sosial, pemberdayaan individu.

**Kata kunci :** pendidikan, multikultural, implementasi.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau didalamnya. Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki berbagai suku, agama, ras dan budaya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beragam rumah adat, pakaian adat, upacara adat, tarian adat hingga makanan khas dari daerah daerah yang ada di Indonesia (Fitri Lintang and Ulfatun Najicha 2022). Indonesia memiliki sekitar 240 juta jiwa penduduk dengan berbagai macam budaya yang ada didalamnya, Kebudayaan yang beragam tersebut tentunya akan menciptakan berbagai macam ras, budaya, serta agama (Takari, M., Zaidan, A., & Dja'far 2012). Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu bhuddhaya hasil dari jamak buddhi yang bermakna budi atau akal, artinya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dalam kamus besar bahasa indonesia, budaya (*culture*) diartikan pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan, sesuatu yang sudah berkembang dan tidak bisa dirubah (Syakhrani and Kamil 2022). Beragam budaya di Indonesia adalah warisan dari nenek moyang yang harus di lestarikan (Amalia and Agustin 2022). Meskipun terdapat berbagai macam budaya di Indonesia, masyarakat Indonesia bisa hidup dengan rukun dan damai. Hal

tersebut disebabkan karena adanya nilai-nilai toleransi, gotong royong dan juga keberagaman yang ditanamkan dalam pendidikan masyarakat sejak dini.

Dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berisi salah satu tujuan berdirinya negara Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum. Pendidikan merupakan hal sangat tepat untuk dijadikan sebagai pondasi terwujudnya tujuan tersebut, baik itu pendidikan formal, non formal dan informal (Sari, Zumrotun, and Sofiana 2023). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan seseorang yang menempuh pendidikan (Inayati, Silvia, and Maimun 2023). Pendidikan juga merupakan modal atau usaha yang dilakukan untuk menciptakan seseorang yang terdidik, unggul dan juga cerdas yang sangat bermanfaat bagi bangsa Indonesia di masa depan kelak (Mulyadi, Inayati, and Maimun 2024). Sekolah adalah sebuah lembaga yang mengelola dan melaksanakan proses pendidikan serta pengajaran pada peserta didik, selain itu sekolah juga merupakan tempat yang membantu dalam membangun kecerdasan, keterampilan, dan sikap peserta didik

dalam menjalani kehidupan realita kelak (Munadlir 2016). Sekolah menjadi tempat yang sangat penting dalam hal sosialisasi anak, penularan budaya, pengenalan tokoh yang dijadikan sebagai teladan, dan lain-lain (Albar, Wibowo, and Nabila 2024). Jadi, selain menjadi tempat pelaksanaan pendidikan, sekolah juga menjadi tempat penularan budaya, terutama sekolah-sekolah yang ada di negara Indonesia yang memiliki beragam budaya di dalamnya. Namun, meskipun di Indonesia sudah menanamkan nilai toleransi dalam pendidikan masyarakatnya sejak dini, masih ada beberapa masalah yang muncul di tengah masyarakat, seperti perbedaan suku, permasalahan agama, dimulai dari perbedaan agama dan agama yang sama (Mahendra, 2023). Keberagaman budaya yang ada di Indonesia juga dapat menimbulkan konflik atau perpecahan apabila tidak di kelola dengan baik (Bangun Prakoso & Ulfatun Najicha, 2022). Salah satu contoh kecil masalah yang muncul dalam masyarakat adalah perbedaan komunikasi, misalnya gaya komunikasi langsung dalam suatu daerah bisa dianggap kasar oleh daerah lainnya yang memiliki gaya komunikasi yang lebih sopan dari daerah sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk merawat keberagaman suku bangsa, agama, bahasa dan budaya yang ada adalah melalui proses

pendidikan multikultural yang menekankan pada pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Pendidikan multikultural tersebut akan menjadi pendekatan yang dapat di implemetasikan di dalam pendidikan di indonesia (Susilowatik, Syarif, and Qasim 2014). Multikultural atau multikulturalisme merupakan akar kata dari kebudayaan. Istilah multibudaya atau multiculture dikenal sejak tahun 1960 an (Syarif, Hannan, and Sulaeman 2023). Multikultural terdiri dari dua kata yaitu, multi yang memiliki arti banyak dan kultul yang berarti budaya. Menurut James Banks dalam pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk people of colour, artinya pendidikan multikultural mempelajari perbedaan yang ada, dan dengan adanya hal tersebut kita mampu menerima perbedaan yang ada dengan rasa toleransi yang tinggi (Hardi and Mudjiran 2022). Pendidikan multikultural sangat membantu dalam menciptakan atau meningkatkan kesadaran dan rasa menghargai terhadap keragaman budaya, agama, bahasa, ras yang ada dalam masyarakat Indonesia (Syarif et al. 2023). Pendidikan multikultural juga dapat menumbuhkan rasa toleransi, empati dan juga pemahaman antar individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga akan mengurangi konflik sosial yang timbul di tengah masyarakat

(Ambarudin 2016). Jadi, pendidikan multikultural ini sangat membantu mengurangi konflik yang timbul di tengah masyarakat yang diakibatkan oleh perbedaan budaya yang ada. Pendidikan multikultural ini juga dibahas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) merupakan salah satu undang-undang yang lahir setelah reformasi. Undang-undang ini disahkan pada era pemerintahan presiden megawati tepatnya pada tanggal 8 Juli 2003. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional ini terdapat 22 bab dan 77 pasal (Rahman et al. 2021). Pada bulan Mei tahun 1998 terjadi gerakan yang disebut dengan reformasi, gerakan ini merupakan gerakan yang dipelopori oleh mahasiswa yang menyadari bahwa kehidupan beragama semakin lama semakin tipis terutama dalam kalangan kaum terpelajar, selain itu juga karena banyak yang meremehkan bahkan sampai menentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya gerakan tersebutlah juga yang melengserkan orde baru. Salah satu tuntutan dalam gerakan reformasi tersebut adalah diadakannya reformasi disegala bidang termasuk pendidikan. Tuntutan tersebut diterima atau di penuhi oleh DPR RI dan pemerintah, dengan disahkannya Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Undang undang SISDIKNAS tahun 2003 ini ditetapkan dengan harapan dapat mewujudkan cita-cita bersama melalui usaha politik. Artinya, pemerintah merumuskan undang-undang dengan maksud ingin memajukan bangsa Indonesia (Matlani and Khunaifi 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metoda library research (studi pustaka), mencari sumber literatur yang sesuai dengan topik yang dibahas, dengan tujuan menemukan analisis akademik dan konseptual. Mengkaji teori yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu tentang pendidikan multikultural.

Penelitian ini ini menggunakan informasi sekunder, informasi yang dikumpulkan berupa hasil penelitian, artikel, internet dan sebagainya. (Prasetiawati 2017). Data yang diperoleh dalam artikel ini berasal dari beberapa jurnal. Penulis mencari dan mengumpulkan jurnal penelitian yang sesuai dengan tema dari database elektronik terpercaya seperti google scholar. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut yaitu, mempunyai tema yang sesuai dengan pembahasan, dan artikel yang digunakan dalam penelitian

ini dipublikasikan pada tahun 2019 sampai 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dasar pendidikan multikultural**

Pada tahun 30-an Pendidikan multikultural muncul setelah perang dunia ke II, ditandai dengan munculnya atau lahirnya banyak negara juga berkembangnya demokrasi. Pada tahun 1950 tepatnya di negara Amerika Banks dan Cherry berpendapat bahwa terjadi diskriminasi dalam dunia pendidikan Amerika, terjadi perlakuan yang tidak adil antara anak-anak yang berkulit putih dengan anak-anak yang berkulit hitam serta anak-anak yang cacat. Dengan adanya kejadian tersebut maka dibentuklah gerakan anti diskriminasi yang kemudian dikenal dengan pendidikan multikultural. Di negara Indonesia pendidikan multikultural dijadikan bentuk kelembagaan institusi sekolah (Yuniarti et al. 2024). Banyak sekali pakar pendidikan yang mendefinisikan konsep pendidikan multikultural. Pendidikan multikultur adalah sebuah gerakan pembaharuan dan merupakan proses untuk menciptakan lingkungan yang setara dalam pendidikan bagi seluruh peserta didik (Furqon 2020). Pendidikan memiliki arti sebuah proses untuk pengembangan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok dengan usaha melalui pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan multikultural diartikan sebagai keragaman budaya (Puspita 2018). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan multikultural tidak disebutkan secara jelas. Dalam Undang-Undang No.2 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) berisi pernyataan tentang setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan serta pengajaran. selain itu , pada pasal 5 ayat 2 Undang-Undang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa pendidikan khusus harus diberikan pada anak yang memiliki perkembangan yang menyimpang atau cacat(Yuniarti et al. 2024). Jadi, meskipun dalam UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pendidikan multikultural tidak dijelaskan secara jelas, namun ada undang-undang SISDIKNAS yang mengarah pada pendidikan multikultural. Seperti yang ada dalam pasal 8 ayat 2 UU SISDIKNAS yaitu untuk memberikan perhatian yang khusus pada anak yang perkembangannya menyimpang. Selain itu, pada UU No.2 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan tanpa melihat perbedaan maupun kekurangan pada anak.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah menumbuhkan sikap empati, saling menghormati serta saling menghargai tanpa melihat perbedaan agama, ras, budaya, suku dan lain-lain (Ridwanulloh et al. 2022). Frans Magnes Suseno menyatakan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah mampu memperluas pandangan maupun pemahaman terhadap dunia dan berbagai hal baru, mampu melewati batasan-batasan yang memisahkan kita, seperti perbedaan suku, agama, budaya, ras dan lain-lain sehingga kita bisa melihat semua orang adalah bagian dari satu keluarga besar umat manusia. (Wibowo, Khoiri, and Waridah 2023) Meskipun terdapat banyak perbedaan tapi kita memiliki cita-cita yang sama (Nilawati et al., 2021). Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari pendidikan multikultural :

- a. mengembangkan pengetahuan etnis dan budaya pendidikan. Pendidikan multikultural memberikan pelajaran tentang latar belakang sejarah, bahasa, budaya, kondisi sosial, politik, ekonomi, peristiwa kritis dari berbagai kelompok.
- b. Mengembangkan pribadi dasar psikologi pendidikan. Multikulturalisme menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih dalam, citra diri yang positif, dan kebanggaan terhadap

identitas pribadi seseorang. Penekanan pada bidang ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan multikultural untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pribadi siswa, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pencapaian intelektual, akademik dan sosial siswa secara keseluruhan.

- c. Memahami atau mengklarifikasi nilai-nilai tertentu melalui pembelajaran atau pendidikan. Nilai-nilai inti multikultural berasal dari prinsip martabat manusia seperti keadilan, kebebasan dan demokrasi. Artinya adalah mengajarkan generasi muda untuk saling menghargai dan menerima keanekaragaman etnis, dan menyadari bahwa keragaman budaya bukanlah suatu kekurangan tetapi merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia

- d. Kemampuan multikultural dalam pendidikan. Pendidikan multikultural dapat membantu anak-anak atau peserta didik memahami budaya tanpa menghilangkan nilai yang ada di dalamnya. Untuk mewujudkan tujuan ini bisa dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar dan kesempatan pada siswa untuk mempraktekan suatu budaya dan

berinteraksi dengan orang serta situasi yang berbeda

e. Kemampuan keterampilan dasar. Pendidikan multikultural mampu memperbaiki penguasaan membaca, menulis, keterampilan proses intelektual seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan memberikan materi dan teknik yang lebih berarti untuk kehidupan dan cara berpikir peserta didik yang berbeda secara etnis. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan utama dari pendidikan multikultural akan tercapai yaitu mampu memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan

dasar dari peserta didik yang berbeda etnis (Salim and Aprison 2024).

**Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik**

Berdasarkan hasil pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria, yaitu sesuai dengan topik pembahasan implementasi pendidikan multikultural dalam praktik dan dipublikasikan 5 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019 sampai 2024, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Informasi mengenai analisis dari artikel-artikel tersebut disajikan secara rinci pada tabel 1.

Tabel 1. Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik.

No	Judul	Kurikulum	Metode pembelajaran	Implikasi/dampak
1.	Implementasi pendidikan multikultural dalam upaya mengembangkan sikap toleransi santri di pondok pesantren	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berdasarkan multikulturalan. Materi yang diajarkan menekankan segi-segi persamaan dalam setiap agama, nilai-nilai kemanusiaan tanpa memandang atribut sosioreligius dan ikhtiar menghindari sikap egoisme dalam beragama.	Metode pembelajaran yang di gunakan adalah bahtsulmasailfihiyyah atau forum diskusi masalah fiqh. Dengan adanya diskusi ini dapat menumbuhkan sikap demokratis pada diri santri dan dapat menghargai pendapat orang lain.	Meningat bahwa masyarakat memperoleh pemahaman agama dari sumber yang berbeda sehingga nanti akan menimbulkan masalah dalam pemahaman fiqh, maka peserta didik atau santri dapat menghadapi fenomena keagamaan yang beragam dalam masyarakat tersebut.
2.	Implementasi pendidikan multikultural di	SD Negeri Ngupasan menggunakan	Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan	Pendidikan multikultural yang diterapkan dalam

- |  |  |   |   |
|--|--|---|---|
| SD Negeri Ngupasan Yogyakarta (Sarif, Ariyani, and Wahyudi 2023)                   | kurikulum 2013 atau K13. Pendidikan multikultural di SD Ngupasan diterapkan dalam bentuk kegiatan dan program sekolah yang termuat dalam kurikulum sekolah   | materi dan kondisi kelas, biasanya para guru menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab, tetapi ada juga yang menggunakan metode problem solving. Pendidikan multikultural dalam SD Ngupasan di ajarkan dengan pendekatan kontribusi dan aditif.   | proses pembelajaran dapat membiasakan sikap saling menghargai, menciptakan suasana kelas yang demokratis dan dapat menumbuhkan sikap toleransi.   |
| 3. Implementasi nilai-nilai multikultural di sekolah dasar (Aeni and Astutik 2020) | Kurikulum yang digunakan di SD <i>global inbyra school</i> (GIS) adalah program kurikulum ganda yakni perpaduan dan pengintegrasian kurikulum nasional dan internasional ( <i>cambridge</i> ). Sedangkan sekolah PHB ( <i>pelita harapan bangsa</i> ) menggunakan kurikulum nasional yang didalamnya terdapat aspek pendidikan multikultural yakni terintegrasi dengan pendidikan budaya karakterbangsa. | Metode pembelajaran yang digunakan tidak disebutkan dengan jelas dalam artikel tersebut. Namun, para guru di sekolah-sekolah tersebut mendesain pembelajaran yang berdasarkan multikultural. Pendidikan multikultural di kedua sekolah tersebut dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakuler. | Dengan terlaksananya pendidikan multikultural secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan nilai multikultural yang sangat sesuai dalam kehidupan bermasyarakat yakni rasa saling menghargai, saling menghormati, tidak saling menghidu perbedaan yang ada, empati dan tenggang rasa. |
| 4. Implementasi pendidikan multikultural pada sekolah islam negeri di kota wali    | Kurikulum yang digunakan di madrasah aliyah negeri demak berlandaskan pada kurikulum   | Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran, misalnya pada pembelajaran fiqih   | Dengan terlaksananya proses pembelajaran yang didasari dengan pendidikan multikultural  |

- (Susilowatik et al. 2014)
- nasional. Selain itu, upaya untuk membina toleransi peserta didik, para guru membentuk kurikulum tersembunyi, diantaranya yaitu, melakukan komunikasi dengan peserta didik tanpa membedakan guru menjadi teladan bagi peserta didik.
- peserta didik tersebut maka akan menumbuhkan jiwa sosial dan menghargai, menerima dan merayakan keragaman multural.
- peserta didik memperoleh tambahan ilmu dengan metode praktik dan pada mata pelajaran sosiologi peserta didik akan melakukan praktik dengan terjun langsung dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran tersebut didasarkan pada pendidikan multikultural.
5. Implementasi pendidikan multikultural sebagai adaptasi pesantren bali bina insani di daerah minoritas muslim (Qadam 2022)
- Pondok pesantren bali bina insani mengikuti kurikulum kemenag. Pendidikan multikultural dilaksanakan dengan baik meskipun tidak terdapat mata pelajaran multikultural, Tetapi nilai multikultural yang diajarkan dipadukan dengan pelajaran yang ada.
- Metode pembelajaran yang di gunakan pesantren bali bina insani tidak disebutkan dengan jelas didalam artikel tersebut. Namun, pembelajaran multikultural di pesantren tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran seperti pembiasaan. Proses pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran lain, meskipun tidak ada mata pelajaran multikultural, kegiatan di pesantren juga terintegrasi dengan kegiatan di pesantren bali bina insani.
- Mengingat bahwa pesantren bali bina insani ini terdapat di daerah minoritas muslim, maka pendidikan multikultural yang di integrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan di pesantren sangat membantu dalam menumbuhkan sikap menghargai keragaman bahasa, menghargai perbedaan kemampuan, membangun sikap anti diskriminasi etnis dan menumbuhkan sikap toleransi.
6. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik (Atmaja 2024)
- Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa masih banyak sekolah yang belum mempunyai kurikulum pendidikan multikultural
- Artikel tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran aktif dan partisipatif sangat efektif dalam mengajarkan multikulturalisme. Kolaborasi yang melibatkan peserta didik yang mempunyai latar
- Dengan terlaksananya metode pembelajaran aktif, partisipatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap saling menghargai,

- secara spesifik. Tetapi, banyak yang menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum yang digunakan. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menggabungkan keragaman budaya dengan semua aspek pembelajaran.
7. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama dalam meningkatkan karakter siswa
- Belkang berbeda dapat meningkatkan pemahaman kerja sama antar peserta didik. Misalnya pembentukan kelompok siswa dalam proyek pameran budaya yang menampilkan budaya yang berbeda seperti pakaian tradisional dan tarian tradisional.
- Metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode yang dapat menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta didik, seperti metode ceramah, penugasan, diskusi, dan cerita sedangkan metode yang digunakan pada masa pandemi adalah metode penugasan. Selain itu, para guru terkadang juga mengundang pihak luar sekolah untuk menyampaikan materi seperti dalam kegiatan misa natal bersama tokoh agama.
- Dengan adanya pendidikan multikultural yang diintegrasikan dalam pembelajaran agama katolik dan budi pekerti dan adanya pihak luar sekolah yang terkadang diundang oleh guru untuk menyampaikan materi dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati.

8. Implementasi pendidikan multikultural jurusan IPS SMA A.Wahid Hasyim melalui wisata edukasi ke candi penataran Kab. Blitar (Ridwanulloh et al. 2022)
- Dalam artikel tersebut tidak disebutkan dengan jelas kurikulum yang digunakan. Namun dalam artikel tersebut juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pendidikan multikultural tidak perlu mengubah kurikulum yang sedang digunakan. Pelajaran mengenai pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran lainnya.
- Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan judul artikel tersebut, yaitu wisata edukasi. Strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan wisata edukasi seperti eksplorasi dan bermain
- Dampak dari adanya kegiatan wisata edukasi yang dilakukan oleh siswa sangat membantu dalam menumbuhkan kekompakan dan kedekatan antar keragaman budaya bangsa, ras, suku dan agama. Hal tersebut dapat menjadi gambaran konsep pendidikan multikultural untuk menciptakan kesadaran realitas keberagaman yang ada dalam siswa dan masyarakat .
9. Implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong kecamatan simpang kanan kabupaten Aceh Singkil (Hadi, Maha, and Ok 2024)
- Kurikulum yang digunakan SMP IT Darur Rasyid tidak disebutkan dengan jelas dalam artikel tersebut. Namun, dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan multikultural tidak perlu mengotak-atik kurikulum yang digunakan. Pendidikan multikultural sudah tercermin dalam srtuktur muatan kurikulum sekolah. Ada
- Metode pembelajaran yang digunakan tidak disebutkan dengan jelas. Tetapi sekolah ini menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan memfasilitasi dialog untuk menciptakan pendidikan multikultural. Dari wawancara yang dilakukan pada guru disekolah tersebut dijelaskan bahwa pendidikan multikultural diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Selain dalam proses pembelajaran pendidikan multikultural juga
- Dengan adanya ruang pembelajaran yang inklusif dan memfasilitasi dialog serta pengintegrasian pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk lingkungan belajar yang mendukung dimana anak didik belajar saling menghargai, toleransi dan menghormati keberagaman dan perbedaan yang ada diantara mereka.

	beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan multikultural seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial.	diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.		
10	Implementasi pendidikan multikultural berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila P5 di sekolah dasar (Sutisnawati, Maksu, and Marini 2023)	Kurikulum yang digunakan dalam penelitian artikel ini merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka karena pelaksanaan pendidikan multikultural dilakukan melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	Dalam artikel tersebut tidak disebutkan dengan jelas metode pembelajaran apa yang digunakan. Namun karena kerangka kerja atau pendekatan belajarnya berbasis penguatan profil pelajar pancasila (P5), maka tentunya akan mengintegrasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan profil pelajar pancasila.	Dengan terlaksananya berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang memiliki perbedaan latar belakang dan pengalaman. Dapat menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Selain itu, juga dapat menambahkan wawasan yang lebih luas tentang kebudayaan sendiri dan orang lain sehingga dapat menjaga kebudayaan tersebut.

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide atau kebijakan kedalam tindakan nyata (Susilowatik et al. 2014). Aspek penting dalam implementasi adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam implementasi pendidikan multikultural dalam praktik juga terdapat aspek penting yaitu perencanaan yang berupa kurikulum,

pelaksanaan yang berupa metode pembelajaran dan evaluasi yang berupa implikasi atau dampak dari penerapan kurikulum dan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum merupakan rencana dan pedoman yang mengatur tujuan, isi, metode dan evaluasi dalam proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2021). Sedangkan metode pembelajaran

merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa belajar (Lamatenggo, 2020). Berdasarkan analisis artikel tentang implementasi pendidikan multikultural dalam praktik yang dijelaskan secara rinci dalam tabel 1. dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan untuk implementasi pendidikan multikultural tidak harus mengubah atau mengotakatik kurikulum yang sudah diteptakan. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam berbagai jenis kurikulum, seperti kurikulum merdeka, kurikulum 2013 atau K13 dan lain-lain. Dalam metode pembelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural juga tidak harus menggunakan metode pembelajaran khusus. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran atau kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah. Walaupun pengimplementasian pendidikan multikultural tidak menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang khusus, tetapi implikasi atau dampak dari pengintegrasian pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran atau kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah dapat menciptakan nilai-nilai multikultural pada peserta didik.

### **Tantangan dan peluang pendidikan multikultural**

Dalam praktiknya pendidikan multikultural juga mempunyai tantangan yang muncul dalam setiap tahapan proses pengimplementasiannya. Beberapa tantangan yang muncul yaitu, ambigunya batasan toleransi. Nilai toleransi sangat dibutuhkan dalam terciptanya masyarakat yang menghargai perbedaan meraih kebajikan umum dan lain-lain. Namun toleransi juga dapat menimbulkan masalah yang diakibatkan oleh ambigunya batasan toleransi. Toleransi yang berlebihan dapat menimbulkan ketidaksesuaian seperti sikap mementingkan diri sendiri, atau sikap yang mentoleransi hal lain demi dirinya sendiri. Selanjutnya tantangan pendidikan kultural ada kecenderungan pembatasan pada kelompok homogen atau sejenis. Terdapat fenomena homogenisasi yang terjadi dalam pendidikan. Misalnya, ada beberapa pendidikan baik pendidikan dasar, menengah atau atas yang latar belakang sosial, etnis dan agamanya yang cenderung homogen. Anak-anak hanya berteman dan bergaul dengan anak segolongan mereka saja. Jika keadaan ini berlanjut maka anak-anak tersebut akan memiliki pengalaman yang rendah dalam memahami dan menghargai perbedaan yang ada (Ali and Noor 2019). Selain itu, pada era digital seperti sekarang juga terdapat tantangan

pendidikan multikultural, yaitu peserta didik atau generasi muda yang masih belum paham bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik dan bijak sehingga tidak merugikan dan menyakiti orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Banyak kasus seperti radikalisme dan rasisme dalam media sosial (Susilowatik et al. 2014). Hal tersebutlah juga yang dapat menjadi tantangan pendidikan multikultural di era digital seperti saat ini.

Selain mempunyai tantangan, dalam implementasi pendidikan multikultural juga mempunyai peluang beberapa peluang yang muncul yaitu : pertama, pengembangan kesadaran antar budaya. Dengan terlaksananya implementasi pendidikan multikultural dapat menumbuhkan kesadaran mengenai nilai-nilai multikultural, budaya, etnis, agama dan pengalaman orang lain. Kedua, dapat menciptakan pelajaran yang inklusif, dimana semua siswa merasa dihargai dan didukung meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Ketiga, meningkatkan empati dan kecakapan sosial. Dengan terlaksananya implementasi pendidikan multikultural juga akan meningkatkan empati, toleransi dan keterampilan sosial siswa. Keempat, pemberdayaan individu. Pendidikan multikultural yang diimplementasikan dapat mendorong individu agar lebih sadar

dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana (Muqarramah Sulaiman Kurdi 2023).

## **SIMPULAN**

Pendidikan multikultural sebuah gerakan pembaharuan dan merupakan proses untuk menciptakan lingkungan setara dalam pendidikan bagi seluruh peserta didik. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pendidikan multikultural memang tidak disebutkan secara jelas. Namun, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengarahkan pada pendidikan multikultural. Seperti pada Undang-Undang No.2 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) berisi pernyataan tentang setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan serta pengajaran. selain itu , pada pasal 8 ayat 2 Undang-Undang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa perhatian khusus harus diberikan pada anak yang memiliki perkembangan yang menyimpang atau baca cacat.

Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural juga memerlukan aspek penting yaitu, perencanaan yang berupa kurikulum, pelaksanaan yang berupa metode pembelajaran dan evaluasi yang berupa dampak atau implikasi dari terlaksananya kurikulum dan metode pembelajaran. Dalam pengimplementasian

pendidikan multikultural tidak mengubah dan mengotak-atik kurikulum yang sudah dijalankan, metode pembelajarannya pun tidak menggunakan metode pembelajaran yang khusus. Pendidikan multikultural diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah. Dampak dari terlaksananya pengintegrasian tersebut adalah dapat menumbuhkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik.

Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural juga terdapat tantangan dan peluang. Beberapa tantangan yang muncul dalam pengimplementasian pendidikan multikultural adalah ambigunya batasan toleransi dan kecenderungan pembatasan pada kelompok homogen atau sejenis. Selain itu, pada era digital seperti sekarang, ketidakpahaman generasi muda dalam menggunakan media sosial juga menjadi tantangan dalam pengimplementasian pendidikan multikultural. Selain tantangan pengimplementasian pendidikan multikultural juga memiliki peluang seperti pengembangan kesadaran antar budaya, dapat menciptakan pelajaran yang inklusif, meningkatkan empati dan kecakapan sosial, pemberdayaan individu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, Kurotul, and Tri Astutik. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai

Multikultural Di Sekolah Dasar." *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(c).

Albar, Joni, Deki Wibowo, and Astrid Nabila. 2024. "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Cerita Masyarakat Kabupaten Melawi Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Mahasiswa Pgsd Stkip Melawi." *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):58–64.

Ali, Nuraliah, and Syamhudian Noor. 2019. "Pendidikan Islam Multikultural: Relevansi, Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Hadrotul Madaniyah* 6(I):24–42.

Amalia, Nur Atin, and Dyan Agustin. 2022. "Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal." *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 19(1):34–40. doi: 10.23917/sinektika.v19i1.13707.

Ambarudin, R. Ibnu. 2016. "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13(1). doi: 10.21831/civics.v13i1.11075.

Atmaja, Thomy Sastra. 2024. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 8(2):1913–26.

Fitri Lintang, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11(1):79–85. doi: 10.33061/jgz.v11i1.7469.

Furqon, Mohamad. 2020. "Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu*

- Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1(1):1–12.
- Hadi, Sufian, M. Fatahurahman Maha, and Azizah Hanum Ok. 2024. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP IT Darur Rasyid Silatong Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):6105–13.
- Hardi, Etmi, and Mudjiran Mudjiran. 2022. "Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender Dan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):8931–42.
- Inayati, Mahfida, Atik Silvia, and Maimun. 2023. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2(3):465–72.
- Matlani, and Aan Yusuf Khunaifi. 2020. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13(2):81–102.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun. 2024. "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23(1):98–112.
- Munadlir, Agus. 2016. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2(2):6.
- Muqarramah Sulaiman Kurdi. 2023. "Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1(6):215–44. doi: 10.61132/morfologi.v2i1.322.
- Prasetiawati, Eka. 2017. "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1(02):272. doi: 10.32332/tapis.v1i02.876.
- Puspita, Yenny. 2018. "Pentingnya Pendidikan Multikultural." *Jurnal Universitas PGRI Palembang* 4(1):285–91.
- Qadam. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Adaptasi Pesantren Bali Bina Insani Di Daerah Minoritas Muslim." *Jurnal Penelitian* 16(2):247–64.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R. 2021. "Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4(1):6.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Nanda Shollu Anni'matul Armidha, Abdul Mujib, and Agus Miftakus Surur. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Jurusan IPS SMA A. Wahid Hasyim Melalui Wisata Edukasi Ke Candi Penataran Kab. Blitar." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 20(1):1–16.
- Salim, Agus, and Wedra Aprison. 2024. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3(1):22–30.
- Sari, Aulia Pramita, Erna Zumrotun, and Nina Sofiana. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian* 12(2):65–75.
- Sarif, Nur Relawati, Yusinta Dwi Ariyani, and Andi Wahyudi. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta." *Indonesian Journal of*

- Elementary Education and Teaching Innovation* 2(2):54. doi: 10.21927/ijeeti.2023.2(2).54-71.
- Susilowatik, Zainuddin Syarif, and Ahmad Qasim. 2014. "Membangun Budaya Organisasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14(2):8.
- Sutisnawati, Astri, Arifin Maksun, and Arita Marini. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7(3). doi: 10.20961/jdc.v7i3.79769.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. 2022. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5(1):1-10.
- Syarif, Zainuddin, Abd Hannan, and Mubaidi Sulaeman. 2023. "New Media Dan Representasi Budaya Islam Populer: Di Kalangan Pendakwah Muslim Milenial Di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 17(2).
- Takari, M., Zaidan, A., & Dja'far, F. M. 2012. *Sejarah Kesultanan Melayu Deli Dan Peradaban Masyarakatnya (The History of Malay Deli Sultanate and Its Society's Civilization)*.
- Wibowo, Deki, Ahmad Khoiri, and Waridah Waridah. 2023. "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Stkip Melawi." *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(1):70-81. doi: 10.46368/bjpd.v4i1.1353.
- Yuniarti, Sri Aisyah Amini, Jumadil Ranto Mulia, and Ridwal Trisoni. 2024. "Pendidikan Multikultural Dan Inklusi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6(1):704-13. doi: 10.17467/jdi.v6i1.1355.